

Program Pengembangan Usaha Kecil pada Sentra Industri Kecil *Handycraft* di Desa Tutul Kecamatan Balung Kabupaten Jember (*Small Business Development Programs on the Center of Handicraft Small Industry in Tutul Village, Balung Sub-district, Jember Regency*)

Oktavia Nabilah Ghaisani, A. Kholiq Azhari, Hermanto Rohman
Program Studi Administrasi Negara, Jurusan Ilmu Administrasi, FISIP Universitas Jember
Jln. Kalimantan 37, Jember 68121
[E-mail: kholiqfisip@unej.ac.id](mailto:kholiqfisip@unej.ac.id)

Abstract

Starting from the existing problems related to human resources where the majority of the people of Tutul Village have a low educational background. Although in making handicrafts, formal education is not very important, the low quality of the human resources is not supported by the *development* programs of skills training. The second problem is that small handicraft industry businessmen in Tutul village are still constrained by financial or capital resources, and the marketing process is still conventional, so the amount of production is still based on the number of orders coming. Therefore, this research aims to describe the implementation of small business development programs in the center of handicraft small industry in Tutul village. This descriptive research employed a qualitative approach. The research data were collected through observation, documentation, and interview. The village head as the main informant was determined by using snowball sampling technique. To test the data validity, the researchers conducted perseverance of observation and data triangulation. Data were analyzed by using qualitative data analysis by Miles and Huberman, namely data reduction, data presentation, and drawing conclusion. The findings indicated that the small business development programs in the center of handicraft small industry in Tutul village were the development programs of managerial aspect, especially human resource skills and marketing. The second, capital development program was carried out by providing capital assistance to craftsmen by PT Telkom Jember. The next program was through a partnership program that aimed to expand the network of craftsmen. The fourth program was the development of the center of small industry under the auspices of Technical Implementation Unit of Job Training Center (UPT BLK) Jember. The last development program was coaching carried out by PT Telkom and UPT BLK Jember by conducting training and the assistance of facilities and infrastructures.

Keywords: *program, development, and small industry*

Pendahuluan

Permasalahan tentang kemiskinan di Indonesia seakan menjadi simpul yang belum ditemukan ujung penyelesaiannya. Permasalahan kemiskinan merupakan masalah yang kompleks dan multidimensional karena terkait dengan banyak aspek kehidupan, baik itu sosial, ekonomi, budaya dan aspek-aspek lainnya. Berdasarkan sejarah bangsa Indonesia, upaya penanggulangan kemiskinan sejatinya sudah dilakukan sejak awal kemerdekaan dengan berbagai macam strategi. Negara ini memiliki perhatian besar terhadap terwujudnya masyarakat yang adil dan makmur sebagaimana tercantum dalam pembukaan Undang-Undang dasar 1945 alenia keempat. Dari banyak program pembangunan yang dilakukan juga selalu menaruh perhatian yang besar terhadap upaya penanggulangan kemiskinan, karena pada dasarnya pembangunan yang dilakukan bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

Pengentasan kemiskinan secara sinergis dan sistematis harus dilakukan agar seluruh masyarakat di Indonesia bisa merasakan kehidupan yang sejahtera. Sejalan dengan hal tersebut, pada era Kabinet Kerja, pemerintah Indonesia masih menjadikan penanggulangan kemiskinan sebagai salah satu prioritas utama pembangunan. Mengingat Badan Pusat Statistik (BPS) mencatat, pada Maret 2017 jumlah penduduk miskin, yakni penduduk dengan pengeluaran per kapita per bulan di bawah Garis Kemiskinan di Indonesia mencapai 27,77 juta orang atau 10,64 % dari jumlah total penduduk.

Mimpi mengenai desentralisasi untuk membuat daerah menjadi kaya dengan memberi hak penuh untuk mengelola sumber daya yang dimiliki ternyata hingga kini masih memunculkan banyak persoalan, seperti praktek korupsi yang tumbuh subur di daerah. Masih banyak desa yang miskin dan tertinggal di daerah yang memiliki kekayaan sumber daya alam. Penduduk sekitar lokasi sumber daya tetap miskin dikarenakan hasil dari

pengelolaan sumber daya tersebut tidak diperuntukkan untuk masyarakat sekitar. Padahal secara nyata pemimpin di daerah diberi kebebasan untuk dapat berinovasi dan berkreasi dalam memperbaiki tata kelola pelayanan, perbaikan administrasi, hingga mengembangkan ekonomi daerahnya demi kepentingan masyarakat umum.

Adanya fakta inilah yang mendorong pemerintah untuk memperkuat posisi desa dengan mengeluarkan Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 Tentang Desa dan Peraturan Pemerintah Nomor 43 Tahun 2014 sebagai pedoman teknis pelaksanaannya. Oleh karena itu pemerintah kini sudah memiliki dasar yang kuat dalam upaya menyeimbangkan pembangunan antara desa dan kota. Wujud keberpihakan pemerintah pusat dalam pengembangan ekonomi di desa telah dirancang dalam berbagai program yang memungkinkan desa dapat mengembangkan potensi perekonomiannya. Salah satunya adalah melalui pengembangan industri kecil di perdesaan.

Sudah waktunya kebijakan pemerintah lebih memperhatikan pengembangan industri kecil di perdesaan, yaitu menciptakan iklim yang kondusif untuk pertumbuhan dan pembangunan industri skala kecil dan industri rumah tangga (Rachbini 2002:15). Peran industri kecil dan industri rumah tangga sangat penting sekali, menurut Irsan (2005:43), industri kecil memberi akses untuk bergerak pada dimensi pengembangan usahayang ditopang sumber-sumber bahan pertanian dan bahan lokal lainnya, dengan target pemasaran yang umumnya berada dalam lingkup domestic terbatas. Atas dasar ini modal yang diperlukan relatif tidak seberapa, sehingga akan member peluang kepada para pengusaha kecil untuk mendirikan unit-unit usaha dengan kadar kecanggihan teknik produksi yang mudah dijangkau.

Industri kecil di perdesaan sebagai suatu penggerak pertumbuhan ekonomi untuk meningkatkan daya serap tenaga kerja untuk mengurangi jumlah penduduk miskin di perdesaan. Industrialisasi perdesaan dapat berperan menciptakan lapangan kerja dan nilai tambah (*value added*), yang secara efektif berfungsi mengkonsumsikan angkatan kerja yang senantiasa bertambah setiap tahun. Keberadaan industri kecil perdesaan merupakan bagian penggerak pertumbuhan ekonomi perdesaan. Industri kecil memiliki peran penting dalam mendorong pertumbuhan perekonomian Indonesia. Industri kecil yang sering disebut UKM adalah sebuah istilah yang mengacu ke jenis usaha kecil yang memiliki kekayaan bersih paling banyak Rp 200.000.000 tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha. Dan usaha yang berdiri sendiri.

Menurut keputusan Presiden RI No.99 Tahun 1998 pengertian Usaha Kecil adalah Kegiatan ekonomi rakyat yang berskala kecil dengan bidang usaha yang secara mayoritas merupakan kegiatan usaha kecil dan perlu di lindungi untuk mencegah dari persaingan usaha yang tidak sehat. Dengan adanya sektor UKM, pengangguran akibat angkatan kerja yang tidak terserap dalam dunia kerja menjadi berkurang. Sektor UKM pun

telah terbukti menjadi pilar perekonomian yang tangguh.

UKM juga memanfaatkan berbagai sumber daya alam yang potensial di suatu daerah yang belum diolah secara komersial. UKM dapat membantu mengolah Sumber Daya Alam yang ada di setiap daerah. Hal ini berkontribusi besar terhadap pendapatan daerah maupun pendapatan negara Indonesia. UKM juga telah terbukti mampu hidup dan berkembang di dalam badai krisis dan menyelamatkan perekonomian Indonesia saat krisis tersebut terjadi. Selain itu, UKM memiliki potensi penghasil devisa yang cukup besar melalui kegiatan ekspor dan memberikan kontribusi terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) (Surjono dan Nugroho, 2008:145). Hal tersebut dapat diketahui dari kontribusi pertumbuhan produk domestik bruto (PDB) di Indonesia yaitu pada tahun 2010 sampai 2013 nilai PDB nasional IKM sebesar 796,4 triliun sedangkan PDB Industri mencapai 2.342,6 triliun, sehingga kontribusi IKM terhadap PDB rata-rata sebesar 33,95% setiap tahunnya.

Tabel 1. Kontribusi PDB IKM terhadap PDB Industri tahun 2010-2013

Klarifikasi	2010	2011	2012	2013
PDB IKM (Triliun Rp)	186,5	193,8	203,4	212,9
PDB Industri (Triliun Rp)	549,8	576,0	589,6	621,2
Kontribusi PDB IKM (%)	33,91	33,65	33,97	34,27

Sumber: Kementerian Perindustrian RI (2015) (<http://www.kemenperin.go.id/>)

Peranan terhadap penyerapan tenaga kerja, juga dapat dilihat pada tahun 2010, yaitu kontribusi UKM/IKM sektor industri memiliki penyerapan tenaga kerja sebanyak 21.783.278 orang dari tahun 2010-2012, dengan presentase perkembangan 2010-2011 1,06%. Hal tersebut menunjukkan bahwa terjadi kenaikan penyerapan tenaga kerja sebesar 15,41%.

Fenomena ini sangat menarik untuk dikaji, disatu sisi ada terdapat kebijakan pemerintah dalam upaya pengentasan kemiskinan, sedangkan pada sisi lain ada usaha masyarakat desa yang ternyata memiliki keberhasilan bukan hanya dalam pengentasan kemiskinan tetapi juga peningkatan kesejahteraan. Fenomena ini dapat dijadikan acuan dalam upaya mengatasi permasalahan dalam mewujudkan kesejahteraan masyarakat, khususnya dalam mengatasi kemiskinan. Inilah permasalahan pokok dalam penelitian ini yaitu bagaimana upaya untuk meningkatkan produksi pengrajin di desa ini karena masih dibutuhkan konsep-konsep atau model pemberdayaan yang mampu meningkatkan produksi sehingga akan mampu meningkatkan derajat kehidupan mereka dari aspek ekonomi dan sosial sebab dengan meningkatnya produksi dari industri kecil di perdesaan maka akan dapat memenuhi permintaan pasar.

Adanya penyerap tingkat tenaga kerja secara tinggi di karenakan sifat dari UKM yang padat karya, yang berarti mempunyai potensi pertumbuhan semangat kerja sangat besar, yang juga pertumbuhannya dapat dimasukkan sebagai elemen penting dari kebijakan nasional untuk meningkatkan kesempatan kerja dan menciptakan pendapatan, terutama bagi masyarakat miskin (Tulus Tambunan, 2012:2). Oleh sebab itulah, menurut Sulistiyani (2004:69) program pembangunan tidak hanya diarahkan pada aspek pertumbuhan melainkan juga pembangunan manusia yang bersifat populis melalui konsentrasi pembangunan yang lebih pada pembangunan ekonomi kerakyatan. ekonomi rakyat dapat didefinisikan sebagai sistem di mana kegiatan ekonomi atau usaha dilakukan oleh rakyat kebanyakan yang dengan swadaya mengelola sumberdaya apa saja yang dapat diusahakan dan dikuasainya termasuk UKM meliputi sektor kerajinan.

Program pengembangan UKM secara umum diarahkan untuk mendukung upaya penanggulangan kemiskinan dan kesenjangan penciptaan kesempatan kerja, peningkatan ekspor dan daya saing, serta revitalisasi pertanian dan perdesaan yang menjadi prioritas pembangunan nasional.

Beberapa bulan terakhir ini Pemerintah Kabupaten Jember sedang gencar-gencarnya untuk terus mengembangkan Industri Kecil dan Menengah, karena UKM/IKM dianggap sebagai motor pergerakan pembangunan dan pertumbuhan ekonomi masyarakat Kabupaten Jember. Selain itu, dalam hal perkembangan UKM/IKM Kabupaten Jember sangat didominasi oleh sector industri kecil. Berdasarkan data perkembangan industri tahun 2012-2014 maka dapat diketahui bahwa industri kecil merupakan industri paling besar yaitu mencapai 7.689 unit dan tenaga kerja 86.892 orang, investasi Rp904.647.966.000 dan produksi Rp 6.148.478.485.000. sedangkan industri sedang/besar jumlahnya mencapai 1.245 unit, tenaga kerja 23.978 orang, investasi Rp 546.608.416, serta produksi Rp 3.428.362.633.000. Pada data tersebut dapat diketahui juga pada tahun 2012-2013 industri kecil menengah Kabupaten Jember mengalami perkembangan unit usaha 8,7%, tenaga kerja 7,6%, investasi 8,4% serta produksi 7,3%. Sedangkan 2013-2014 mengalami perkembangan rata-rata 5,9% untuk unit usaha, tenaga kerja, investasi, serta produksi.

Sritomo (2003:19) mengatakan bahwa industri merupakan salah satu upaya untuk meningkatkan kesejahteraan penduduk. Selain itu industrialisasi juga tidak terlepas dari usaha untuk meningkatkan mutu sumberdaya manusia dan kemampuan untuk memanfaatkan sumber daya alam secara optimal. Undang-Undang Nomor 5 Tahun 1984 tentang Perindustrian, industri adalah kegiatan ekonomi yang mengelola bahan mentah, bahan baku, barang setengah jadi, dan atau barang jadi menjadi barang dengan nilai yang lebih tinggi untuk penggunaannya termasuk kegiatan rancangan bangun dan perkerjasama industri. Untuk memanfaatkan sumber daya alam secara optimal perlu adanya sumber daya manusia untuk

mengelola sebuah industri kecil menengah yang biasa di sebut sebagai pelaku usaha.

Salah satu desa yang mengembangkan industri kecil di Kabupaten Jember adalah Desa Tutul, Desa Tutul merupakan desa yang terletak di wilayah Kecamatan Balung yang tepatnya berada di selatan kota Jember. Desa Tutul merupakan desa seperti pada umumnya, yang merupakan pemukiman penduduk, yang memiliki pemerintah sendiri yaitu pemerintah desa, dan sebagian besar dari penduduk desa bermata pencaharian agraris. Desa Tutul dikenal sebagai sentra industri kecil kerajinan tangan *handycraft* seperti tasbih, gelang, kalung, gantungan kunci, dan lain sebagainya yang terbuat dari kayu gaharu, kayu cendana, fiber glas. Hal ini juga telah dibuktikan oleh data Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Jember, yang menyamtumkan Desa Tutul ke dalam daftar sentra industri di Kabupaten Jember. Berikut adalah tabel daftar sentra industri di Kabupaten Jember yang teridentifikasi oleh Dinas Perindustrian dan Perdagangan (DISPERINDAG) Kabupaten Jember.

Pada awal mulanya banyak limbah kayu yang tidak digunakan di Desa Tutul, limbah kayu ini berasal dari bekas potongan-potongan kayu yang dibuat untuk bahan bangunan rumah. Limbah kayu tersebut kemudian dimanfaatkan oleh sebagian kecil masyarakat untuk membuat kerajinan tangan. Mulailah masyarakat Desa Tutul beralih profesi menjadi karyawan atau pengusaha kerajinan tangan. Berdasarkan data Dinas Perindustrian dan Perdagangan (DISPERINDAG) Kabupaten Jember, pada Tahun 2014 Unit Usaha yang di kembangkan oleh masyarakat di Desa Tutul, dapat dilihat berdasarkan rincian tabel berikut.

Tabel 2. Jumlah unit usaha yang ada di Desa Tutul 2014

No	Jenis Usaha	Jumlah Unit
1.	Manik-Manik	322
2.	Tasbeh	69
3.	Kusen	14
4.	Kerajinan Kayu	11
5.	Mebel Kayu	5
6.	Barang Lain dari Semen	4
7.	Batu Bata	3
8.	Genteng	3
9.	Kerajinan Tas	2
10.	Pagar Semen	1
	Jumlah	434

Sumber: Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Jember (2018)

Kerajinan tangan (Handycraft) telah dianggap sebagai komoditi yang bisa diandalkan, akan tetapi untuk peningkatan sumber keuangan daerah dalam pengelolaannya masih belum optimal. Hal itu dikarenakan pengelolaan terhadap pengrajin tangan di Indonesia khususnya di Desa Tutul masih ditemui beberapa permasalahan diantaranya adalah yang pertama permasalahan sumber daya manusia atau SDM.

Dari segi SDM adalah masih minimnya kualitas SDM yang bergelut dalam produksi kerajinan. Berdasarkan data yang diperoleh peneliti menunjukkan bahwa mayoritas masyarakat Desa Tutul memiliki latar belakang pendidikan SLTA. Meski dalam pembuatan kerajinan tangan modal pendidikan formal tidak terlalu penting namun rendahnya kualitas SDM tersebut tidak didukung dengan program pengembangan pembinaan dan pelatihan skill. Di sisi lain, juga masih minimnya tenaga penyuluh lapang dari Disperindag maupun dari BLK setempat.

Permasalahan yang kedua adalah, pelaku industri kecil handycraft di Desa Tutul masih terkendala sumber daya financial atau permodalan. Karena pelaku industri di Desa Tutul ini adalah industri rumahan atau masih skala kecil sehingga belum *bankable* dan mereka kesulitan untuk mencari pinjaman. Maka dibutuhkan pihak yang mampu memberikan bantuan modal kepada para pengrajin, misalkan melalui program pengembangan dalam bentuk bantuan modal.

Selanjutnya proses pemasaran masih bersifat konvensional, sehingga jumlah produksi masih didasarkan pada jumlah pesanan yang datang. Strategi pemasaran modern belum diterapkan oleh para pengrajin. Masih minimnya pemanfaatan teknologi informasi seperti media social sebagai ujung tombak pemasaran hasil produksi. Hal ini disebabkan karena kurangnya pemahaman masyarakat desa mengenai pemanfaatan teknologi informasi. Selain itu pengrajin juga masih memasarkan hasil produksinya melalui pengepul, artinya produsen dan konsumen tidak bertatap muka secara langsung untuk menentukan harga. Namun harus melauai pihak ketiga, yang mana hal ini tentunya merugikan bagi pengrajin karena barangnya dibeli dengan harga yang murah oleh pengepul.

Program pengembangan industri kecil di Desa Tutul dirasa masih lemah. Hal ini ditunjukkan dengan bahan baku yang masih mengandalkan dari luar Desa Tutul sendiri. Menurut Ramadhansyah, dalam jurnalnya pengembangan model pendanaan UMKM berdasarkan persepsi UMKM (2013:30) menyatakan permasalahan yang dihadapi UMKM meliputi: keterbatasan kualitas SDM, pelaku UMKM, akses terhadap sumber daya produktif seperti keterbatasan akses permodalan dan penggunaan teknologi, masalah infrastruktur, seperti pasar yang representative, dan sarana jalan yang memudahkan UMKM untuk menjual hasil produksinya. Serta permasalahan terkait birokrasi pemerintah, seperti kuantitas dan kualitas Sumber Daya Aparatur pemerintah dalam pembinaan dan pendampingan bagi industri kecil menengah. Berbagai permasalahan tersebut ternyata juga tercermin dari kondisi pengrajin atau pemilik usaha kecil handycraft yang ada di Desa Tutul. Maka dari itu diperlukan adanya suatu program yang mampu mengembangkan usaha kecil tersebut.

Peraturan Presiden Nomor 5 Tahun 2010 mengamanatkan bahwa pembangunan industri diarahkan untuk mewujudkan industri yang berdaya saing dengan struktur industri sehat dan berkeadilan.

Dalam rangka mendorong industri nasional agar lebih memiliki daya saing yang kuat, baik di tingkat nasional maupun tingkat global. Maka dari itu pemerintah menetapkan kebijakan industri nasional (*National Industrial Policy*) yang dituangkan dalam peraturan presiden Nomor 28 Tahun 2008 tentang kebijakan industri nasional.

Dalam penelitian ini, peneliti berfokus pada program yang dilaksanakan untuk tujuan pengembangan usaha kecil pada sentra industri handycraft di Desa Tutul. program menurut Arikunto (2004: 2) adalah dapat dipahami dalam dua pengertian yaitu secara umum dan khusus. Secara umum, program dapat diartikan dengan rencana atau rancangan kegiatan yang akan dilakukan oleh seseorang dikemudian hari. Sedangkan secara khusus dari program biasanya jika dikaitkan dengan evaluasi yang bermakna suatu unit atau kesatuan kegiatan yang merupakan realisasi atau implementasi dari suatu kebijakan, berlangsung dalam proses berkesinambungan dan terjadi dalam satu organisasi yang melibatkan se orang.

Program pengembangan diperlukan sebagai langkah dalam meningkatkan kemampuan usaha kecil pada sentra industri handycraft di Desa Tutul. Dalam memahami konteks permasalahan dan juga peluang yang mungkin terdapat dalam setiap fenomena yang terjadi di lingkungan mereka. Sehingga dari adanya upaya program pengembangan usaha kecil pada sentra industri handycraft di Desa Tutul akan memberikan dampak positif bagi usaha mereka. Perlu adanya strategi dalam mengembangkan kapasitas pengusaha/pengrajin *handycraft* di Desa Tutul. Kuncoro (1997: 318) mengemukakan bahwa strategi pengembangan industri kecil menengah yang telah diupayakan selama ini dapat diklasifikasikan dalam:

- a) aspek managerial
- b) aspek permodalan
- c) program kemitraan
- d) pengembangan sentra industri kecil
- e) pembinaan

Maka dalam penelitian ini, peneliti akan mendeskripsikan mengenai program pengembangan usaha kecil pada sentra industri handycraft di Desa Tutul menggunakan konsep yang diungkapkan oleh Mudrajad Kuncoro tersebut. Diharapkan adanya program pengembangan tersebut juga akan meningkatkan kemampuan dan pengetahuan para parapengusaha/pengrajin *handycraft* di Desa Tutul, yang kemudian akan menjadikannya sebagai desa mandiri dengan pemasukan ekonomi yang diharapkan akan terus meningkat setiap tahunnya. Berdasarkan persoalan-persoalan usaha kecil di Desa Tutul yang dikemukakan di atas, penulis tertarik mengkajinya melalui penelitian berjudul "Program Pengembangan Usaha pada Sentra Industri Kecil handycraft di Desa Tutul Kecamatan Balung Kabupaten Jember".

Tinjauan Pustaka

Otonomi Desa

Widjaja (2003:165) menyatakan bahwa otonomi desa merupakan otonomi asli, bulat, dan utuh serta bukan merupakan pemberian dari pemerintah. Sebaliknya pemerintah berkewajiban menghormati otonomi asli yang dimiliki oleh desa tersebut. Sebagai kesatuan masyarakat hukum yang mempunyai susunan asli berdasarkan hak istimewa, desa dapat melakukan perbuatan hukum baik hukum publik maupun hukum perdata, memiliki kekayaan, harta benda serta dapat dituntut dan menuntut di muka pengadilan.

Program Pengembangan Industri Kecil Menengah

Konsep pengembang menurut Bechart (dalam Indrawijaya 1989: 38) adalah suatu usaha yang terencana mencakup keseluruhan, dikelola dari atas untuk meningkatkan efektivitas melalui intervensi berencana berencana terhadap proses yang terjadi dalam organisasi.

Dengan demikian strategi pengembangan industri kecil dan menengah dapat difenisikan sebagai upaya yang dilakukan oleh pemerintah, dunia usaha dan masyarakat melalui pemberian bimbingan dan bantuan perkuatan untuk menumbuhkan dan meningkatkan kemampuan usaha industri kecil dan menengah agar menjadi usaha industri yang tangguh dan amndiri. Jadi dalam hal ini, karena skala usahanya kecil dan menengah maka industri tersebut perlu dibimbing dan dibantu oleh setiap stakeholder.

Pengertian Industri Kecil Menengah

Industri merupakan suatu usaha atau kegiatan pengelolaan barang mentah atau barang setengah jadi menjadi barang jadi yang memiliki nilai tambah untuk mendapatkan keuntungan. Dalam hal ini usaha perakitan atau reparasi juga merupakan bagian dari industri, selain itu juga industri tidak hanya berupa barang, tetapi jasa juga termasuk industri.

Corporate Social Responsibility (CSR)

CSR merupakan bentuk tanggung jawab perusahaan terhadap lingkungannya bagi kepedulian sosial maupun tanggung jawab lingkungan dengan tidak mengabaikan kemampuan dari perusahaan. Pelaksanaan kewajiban ini harus memerhatikan dan menghormati tradisi budaya masyarakat di sekitar lokasi kegiatan usaha tersebut. CSR merupakan suatu konsep bahwa perusahaan memiliki suatu tanggung jawab terhadap konsumen, karyawan, pemegang saham, komunitas dan lingkungan dalam segala aspek operasional perusahaan. Suatu perusahaan dalam melaksanakan aktivitasnya harus mendasarkan keputusannya tidak hanya berdasarkan faktor keuangan belaka seperti halnya keuntungan atau dividen, melainkan juga harus berdasarkan konsekuensi sosial lingkungan untuk saat ini maupun jangka panjang (Budi Untung, 2014:2).

Metode Penelitian

Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dan kegunaan tertentu. Penelitian mempunyai peranan penting dalam perkembangan ilmu pengetahuan. Hal ini karena penelitian memiliki kemampuan untuk meng-*upgrade* ilmu pengetahuan sehingga ilmu pengetahuan menjadi lebih *up-to-date*, canggih, *aplicated*, serta setiap saat aksiologis bagi masyarakat (Bungin, 2012:6). Pendekatan penelitian ini adalah pendekatan penelitian kualitatif deskriptif. Yang menjadi fokus dalam penelitian program pengembangan usaha pada sentra industri kecil handycraft di Desa Tutul. Penelitian ini dilakukan di Desa Tutul Kecamatan Balung Kabupaten Jember pada Agustus- Oktober 2018.

Data dalam penelitian ini diperoleh dari data primer dan sekunder. Untuk mendapatkannya menggunakan teknik observasi secara langsung di lokasi penelitian, dokumentasi, dan wawancara kepada informan yang mengetahui informasi seputar penelitian. Informan tersebut ditentukan berdasarkan teknik *snowball sampling* dengan informan kunci Kepala Desa Tutul.

Data yang sudah diperoleh selama di lapangan kemudian diuji keabsahannya dengan ketekunan pengamatan dan triangulasi data. Teknik analisis data menggunakan analisis data kualitatif menurut Miles dan Huberman yaitu reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan

Hasil Penelitian

Program Pengembangan Usaha Pada Sentra Industri Kecil Handycraft

Menurut Arikunto (2004: 2) program dapat dipahami dalam dua pengertian yaitu secara umum dan khusus. Secara umum, program dapat diartikan dengan rencana atau rancangan kegiatan yang akan dilakukan oleh seseorang dikemudian hari. Sedangkan secara khusus dari program biasanya jika dikaitkan dengan evaluasi yang bermakna suatu unit atau kesatuan kegiatan yang merupakan realisasi atau implementasi dari suatu kebijakan, berlangsung dalam proses berkesinambungan dan terjadi dalam satu organisasi yang melibatkan se orang.

Pengembangan industri kecil dan menengah dapat difenisikan sebagai upaya yang dilakukan oleh pemerintah, dunia usaha dan masyarakat melalui pemberian bimbingan dan bantuan perkuatan untuk menumbuhkan dan meningkatkan kemampuan usaha industri kecil dan menengah agar menjadi usaha industri yang tangguh dan amndiri. Jadi dalam hal ini, karena skala usahanya kecil dan menengah maka industri tersebut perlu dibimbing dan dibantu oleh setiap stakeholder.

Aspek Managerial

Program pengembangan usaha kecil pada sentra industri kecil handicraft di Desa Tutul dapat dikatakan sebagai suatu upaya untuk menyelesaikan beberapa masalah-masalah yang dialami oleh para pengusaha/pengrajin *handycraft* di Desa Tutul. Dalam aspek managerial adanya program pengembangan sangat dibutuhkan karena dapat dilihat di Desa Tutul permasalahan utama yang dialami oleh pengrajin adalah minimnya kapasitas pengetahuan SDM karena latar belakang pendidikan mereka hanya sampai SMA.

Berdasarkan penuturan dari beberapa informan dapat dilihat bahwa program pengembangan dari aspek managerial sangat dibutuhkan karena terkait dengan keberlangsungan dari jalannya roda usaha para pengrajin. Yang terlaksana di Desa Tutul tersebut adalah program pengembangan yang berkaitan dengan peningkatan kemampuan SDM dan pemasaran. Hal serupa juga diungkapkan oleh salah satu informan selaku *Officer S1 Community Development Center* Telkom Kabupaten Jember mengenai program pengembangan pengusaha kecil di Desa Tutul yang dilakukan oleh pihak Telkom Kabupaten Jember.

Jenis pengembangan pendidikan & pelatihan (Diklat) juga dapat diartikan sebagai suatu usaha pengenalan untuk mengembangkan kinerja tenaga kerja pada pekerjaan yang dipikunya atau juga sesuatu berkaitan dengan pekerjaannya. Hal ini berarti seseorang melakukan perubahan perilaku, sikap, keahlian, dan pengetahuan yang khusus atau spesifik. Dan agar pendidikan & pelatihan (Diklat) menjadi efektif, maka di dalam sebuah pendidikan & pelatihan (Diklat) harus mencakup suatu pembelajaran atas pengalaman-pengalaman, yang direncanakan dan dirancang di dalam menanggapi kebutuhan-kebutuhan yang teridentifikasi. Dalam hal ini pihak yang memberikan pendidikan & pelatihan (Diklat) dan bantuan sarana & prasarana pada pengusaha/pengrajin *handycraft* di Desa Tutul adalah pihak dari lembaga-lembaga di Kabupaten Jember, antara lain adalah pihak dari lembaga UPT BLK Kabupaten Jember dan juga Telkom Kabupaten Jember, pihak-pihak ini melakukan beberapa jenis-jenis program pengembangan untuk meningkatkan kemampuan, keterampilan, dan pengetahuan para pengusaha/pengrajin *handycraft* di desa Tutul.

Aspek Permodalan

Program pengembangan yang dilakukan oleh pihak UPT BLK Kabupaten Jember dan Telkom Kabupaten Jember tentunya juga membantu para pengusaha/pengrajin *handycraft* untuk menyelesaikan masalah-masalah salah satunya terkait dengan modal dan meningkatkan perekonomian masyarakat atau khususnya para pengusaha/pengrajin *handycraft* yang ada di Desa Tutul.

Berdasarkan pernyataan Kepala Desa dan *Officer S1 Community Development Center* Telkom memperjelas bahwa adanya program pengembangan ini benar-benar membantu para pengusaha/pengrajin

handycraft di Desa Tutul, karena dilihat dari kapasitas para pengusaha/pengrajin *handycraft* yang rendah dan sumber daya manusia yang kurang otomatis hal tersebut tentunya juga akan menyulitkan mereka untuk mengembangkan usaha dan juga menyelesaikan masalah-masalah yang ada. Dan menurut penuturan beberapa informan-informan di atas, mereka menjelaskan bahwa memang adanya program pengembangan ini diharapkan akan dapat dijadikan bekal untuk membantu mereka dalam meningkatkan kapasitas dan alat bantu untuk menyelesaikan masalah-masalah yang ada.

Untuk jenis pelaksanaan program pengembangan yang di berikan oleh pihak Telkom Kabupaten Jember yaitu ada 3 jenis pelaksanaan, antara lain adalah pelaksanaan pendidikan & pelatihan (Diklat), pemberian bantuan modal usaha, dan juga pemberian bantuan sarana & prasarana. Sedangkan untuk pemberian bantuan modal usaha yang di berikan Telkom Kabupaten Jember, yaitu berupa pinjaman uang terkait dengan modal usaha, yang bunganya sendiri bisa dikatakan kecil yaitu sebesar 3% per-tahunnya dengan cara di cicilan atau di angsur tiap bulan selama 2 tahun, sedangkan untuk jumlah pinjamannya pihak Telkom Kabupaten Jember telah membatasi dengan jumlah maksimal pinjaman yaitu senilai Rp 75.000.000,-. Dan untuk pemberian bantuan sarana & prasarana yaitu berupa pemberian gapura desa, dan juga gardu internet, yang nantinya di harapkan pemberian gardu internet ini akan dapat membantu para pengusaha/pengrajin *handycraft* di Desa Tutul dalam melakukan kegiatan yang berhubungan dengan jaringan internet seperti contohnya yaitu terkait dengan pemasaran *online* yang membutuhkan jaringan internet untuk memasarkan hasil produksi *handycraft* mereka untuk dipasarkan di situs penjualan *online* atau di *website* desa.

Program Kemitraan

Purwadarminta (1986:492) memaknai kerjasama adalah sebagai suatu perbuatan bantu membantu atau yang dilakukan bersama-sama. Sebenarnya bekerja sama dengan pihak ketiga adalah alternatif jitu yang bisa dipilih oleh Pengrajin Desa Tutul untuk mengatasi berbagai permasalahan seperti permodalan dan kompetensi sumber daya manusia dalam menjalankan usaha *handicraft*. Tetapi proses kerjasama dengan pihak ketiga seperti ini haruslah melalui prosedur yang jelas dan legal.

Untuk mendapatkan prosedur yang legal harus melalui lembaga pemerintah desa untuk menjalankan kemitraan bagi pengrajin di Desa Tutul. Maka dari itu Pemerintah Desa membuka akses kerjasama dengan berbagai pihak, khususnya untuk program pengembangan pengusaha kecil.

Bekerjasama dengan pihak swasta untuk ikut membantu dalam mendukung pengembangan usaha merupakan suatu upaya penguatan kelembagaan sosial ekonomi masyarakat, untuk mengembangkan usaha kecil di Desa Tutul. Membangun relasi pertolongan yang diwujudkan dalam bentuk merefleksikan respon

rasa empati terhadap sasaran, menghargai pilihan dan hak sasaran untuk menentukan nasibnya sendiri (*self determination*), menghargai perbedaan dan keunikan individu serta menekankan kerjasama klien (*client partnerships*).

Kerjasama bagi industri kecil rumahan sangatlah penting. Industri rumahan yang mayoritas memulai suatu usaha secara mandiri akan sangat terbantu dengan adanya jaringan kerjasama. Jaringan kerjasama akan membantu dan memfasilitasi apa saja yang diperlukan dan dibutuhkan dalam pelaksanaan proses kegiatan, baik dalam segi modal, pemasaran, tenaga kerja, pemasok bahan-bahan yang diperlukan, maupun pelatihan keterampilan.

Namun yang menjadi permasalahan disini adalah kerjasama atau kemitraan dalam bidang pemasaran masih kurang, artinya pengrajin masih menjual produknya pada pengepul yang dibeli dengan harga murah, hal ini dikarenakan belum ada ketentuan standart harga bagi hasil produksi.

Pengembangan Sentra Industry Kecil

Program pengembangan yang selanjutnya adalah pengembangan sentra industry kecil dalam suatu kawasan yang didukung oleh UPT. Maksudnya adalah yang mana suatu kawasan industry kecil seperti halnya di Desa Tutul ini yang dihuni oleh berbagai macam pengrajin. Maka dari itu perlu adanya naungan yang membantu mereka dalam memecahkan permasalahan yang dihadapi.

Program pengembangan pengusaha kecil perseorangan di Desa Tutul, bahwa beberapa lembaga yang memberikan program pengembangan yaitu adalah pihak UPT BLK Kabupaten Jember dan juga pihak Telkom Kabupaten Jember. Dari hasil penuturan wawancara dengan informan yang menjelaskan bahwa pihak UPT BLK Kabupaten Jember dan Telkom Kabupaten Jember sendiri telah memberikan beberapa jenis-jenis program pengembangan pada pengusaha/pengrajin *handycraft* di Desa Tutul, beberapa jenis-jenis program pengembangan yang dilakukan yaitu berupa pemberian pendidikan & pelatihan (Diklat), pemberian bantuan modal usaha, dan pemberian bantuan sarana dan prasarana. Program Pengembangan ini dilakukan oleh UPT BLK Kabupaten Jember dan Telkom Kabupaten Jember semata-mata yaitu untuk meningkatkan kapasitas pengusaha/pengrajin *handycraft* di Desa Tutul, beberapa hal yang telah diupayakan oleh pihak UPT BLK Kabupaten Jember dan juga Telkom Kabupaten Jember yaitu sebagai upaya untuk meningkatkan kemampuan, keterampilan, pengetahuan, dan keahlian terkait dengan kelangsungan usaha yang mereka jalani. Dan untuk mengetahui secara lebih jelasnya mengenai jenis-jenis pelaksanaan apa saja yang dilakukan oleh pihak UPT BLK Kabupaten Jember dan juga Telkom Kabupaten Jember dalam mengembangkan kapasitas pengusaha/pengrajin *handycraft* di Desa Tutul.

Pembinaan

Pembinaan ini dimaksudkan untuk menghimpun para pengrajin dalam suatu agar menjadi satu kesatuan usaha. Dalam se pengusaha/pengrajin *handycraft* yang ada di desa Tutul perlu memiliki suatu daya kesanggupan, pengetahuan dan keterampilan terhadap pekerjaan-pekerjaan yang dilakukan oleh mereka guna untuk kemajuan usaha mereka sendiri .

Berbagai jenis program pengembangan yang diwujudkan dalam pembinaan yang dilakukan oleh pihak UPT BLK Kabupaten Jember dan pihak Telkom Kabupaten Jember cukup menunjukkan bahwa jenis-jenis program pembinaan yang dilakukan pada pengusaha/pengrajin *handycraft* lebih dominan mengarah ke pendidikan & pelatihan (Diklat), hal ini mungkin karena memang jenis pengembangan pendidikan & pelatihan (Diklat) lebih terkesan efektif dan efisien, disisi lain juga jenis pengembangan pendidikan & pelatihan (Diklat) penerapannya lebih cenderung mengarah kepada kegiatan praktek dari pada teori yaitu 30% materi dan 70% berupa praktek. Dan didukung juga oleh Intruksi Presiden Nomor 15 Tahun 1974, pelatihan adalah bagian dari pendidikan yang menyangkut proses belajar untuk memperoleh dan meningkatkan keterampilan diluar sistem pendidikan yang berlaku dalam waktu yang relatif singkat dan dengan metode yang lebih mengutamakan praktik daripada teori.

Dapat dilihat bahwa beberapa pelaksanaan kegiatan pendidikan & pelatihan (Diklat) yang dilakukan oleh pihak UPT BLK Kabupaten Jember memang pelaksanaannya ini di buat seefektif mungkin, hal tersebut dapat di lihat melalui penuturan wawancara bapak BT di atas, yang menjelaskan bahwa pihak UPT BLK Kabupaten Jember memberikan materi-materi pelatihan yang mudah dipahami dan bahasanya juga tidak terlalu sulit untuk dimengerti atau bisa di katakan lebih sederhana untuk dimengerti. Bukan hanya itu saja, untuk pelaksanaannya pun pihak UPT BLK Kabupaten Jember juga sudah membuat seefektif mungkin, dengan cara melakukan pelaksanaan di Desa Tutul yaitu tepatnya kantor desa, agar memudahkan para pengusaha/pengrajin *handycraft* untuk mengikuti pendidikan & pelatihan (Diklat), dan tidak berhenti di situ saja pihak UPT BLK Kabupaten Jember juga memberikan konsumsi dan uang transportasi kepada pengusaha/pengrajin *handycraft* di Desa Tutul.

Hal ini dilakukan oleh pihak UPT BLK Kabupaten Jember semata-mata agar para pengusaha/pengrajin *handycraft* lebih semangat dan lebih antusias untuk mengikut pendidikan & pelatihan (Diklat) tentunya. Semua upaya-upaya pelaksanaan pendidikan & pelatihan (Diklat) yang dilakukan oleh pihak UPT BLK Kabupaten Jember tentunya juga diharapkan akan dapat membantu meningkatkan kapasitas, meningkatkan perekonomian, dan memajukan usaha-usaha para pengusaha/pengrajin *handycraft* di Desa Tutul.

Tabel 3. Jenis-jenis program pengembangan usaha kecil di Desa Tutul

No	Nama Lembaga	Program Pengembangan
1.	UPT. BLK Kabupaten Jember	Pendidikan & Pelatihan terkait pengembangan kewirausahaan. 1. Pendidikan dan pelatihan manajemen pembukuan akuntansi. 2. Pendidikan dan pelatihan terkait pengepakan barang 3. Pendidikan dan pelatihan terkait pemasaran <i>online</i> . 4. Pendidikan dan pelatihan kejuruan komputer.
2.	PT. Telkom Kabupaten Jember	- Pemberian bantuan modal usaha terkait usaha <i>handycraft</i> . - Pemberian bantuan sarana dan prasarana: 1. Pemberian Gardu Internet 2. Pemberian Bantuan Pembuatan Gapuro Desa - Pendidikan dan pelatihan terkait Kampung UKM Digital: 1. Pendidikan & Pelatihan terkait teknologi informatika. 2. Pendidikan dan pelatihan terkait pemasaran <i>online</i> 3. Pendidikan dan pelatihan terkait pembukuan akuntansi sederhana.

Sumber: Data diolah dari data primer 2018

Tabel di atas dapat menjelaskan bahwa pihak UPT BLK Kabupaten Jember dan Telkom Kabupaten Jember memberikan berbagai jenis-jenis program pengembangan, dan untuk pihak UPT BLK Kabupaten Jember sendiri memberikan jenis-jenis program pengembangan yaitu berupa pendidikan & pelatihan (Diklat), untuk macam-macam jenis pendidikan & pelatihan (Diklat) yang diberikan oleh pihak UPT BLK Kabupaten Jember yaitu diantaranya berupa, pengembangan *entrepreneur* seperti meliputi: pembuatan pembukuan akuntansi, pemasaran *online*, pengepakan hasil produksi, dan kejuruan komputer.

Sedangkan untuk jenis-jenis program pengembangan yang dilakukan oleh pihak Telkom Kabupaten Jember sendiri ada 3 macam jenis pengembangannya, yaitu berupa pemberian bantuan modal usaha, pemberian bantuan sarana & prasarana, dan juga pemberian pendidikan & pelatihan (Diklat), untuk jenis-jenis pemberian bantuan sarana & prasarana yaitu meliputi pemberian: gardu internet, dan gapuro desa, dan untuk pemberian bantuan modal usaha yaitu berupa pemberian bantuan pinjaman modal usaha terkait dengan usaha *handycraft*, sedangkan untuk jenis pendidikan & pelatihan (Diklat) terkait dengan kampung ukm digital seperti: pelatihan teknologi informatika (komputer), pemasaran *online*, dan pembukuan akuntansi sederhana.

Faktor Pendukung Penghambat Pelaksanaan Program Pengembangan

Adapun faktor yang mempengaruhi berlangsungnya proses pelaksanaan program pengembangan pengusaha kecil di Desa Tutul berdasarkan temuan penelitian yang telah diuraikan di atas adalah masyarakat pengrajin itu sendiri dengan berbagai karakteristik yang dimilikinya, artinya kapabilitas, kerja kerasnya, keberaniannya, semangat berusahnya, perhitungan dan kejelian yang dimiliki oleh para pengrajin secara personal merupakan faktor utama dalam berlangsungnya program pengembangan tersebut, sedangkan sebagai pendukung adalah banyaknya peran pemerintah daerah khususnya Dinas Perindustrian dan Perdagangan, pemerintah desa yaitu kepala desa, UPT BLK Jember dan Telkom Jember.

Berdasarkan hasil temuan penelitian dapat dijelaskan bahwa program pengembangan usaha kecil dalam hal ini usaha kecil handicraft di Desa Tutul harus lebih diarahkan untuk meningkatkan kemampuan pengusaha kecil menjadi berhasil menjadi pengusaha sukses tingkat menengah. Karena yang menjadi penghambat terlaksananya program pengembangan tersebut adalah masih lemahnya kemampuan manajerial dan sumber daya manusia (SDM) yang mengakibatkan usaha industri kecil tidak mampu mengembangkan usahanya secara optimal. Oleh sebab itulah dalam program pengembangan industri kecil di perdesaan ini haruslah lebih mengutamakan pemerataan kesempatan kerja perlu untuk lebih ditingkatkan melalui berbagai macam program pengembangan usaha.

Tabel 4. Pendukung dan penghambat program pengembangan usaha kecil

Faktor	Hasil Penelitian
Pendukung	- Kondisi sosial yang mendukung - Adanya pameran sekaligus untuk ajang pemasaran - Adanya bantuan modal dari BLK dan Telkom Jember - Adanya pelatihan dari BLK dan Telkom Jember - Industri Kecil mampu mengurangi pengangguran
Penghambat	- Kemampuan manajerial - Kualitas SDM - Belum terbentuknya kelompok industri kecil - Belum adanya koperasi - Strategi pemasaran masih konvensional - Pengrajin belum menempuh hak paten

Sumber: Dokumentasi hasil penelitian (diolah)

Kesimpulan dan Saran

Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisa data penelitian yang sudah dilakukan oleh peneliti, maka dapat ditarik kesimpulan mengenai beberapa hal terkait dengan penelitian program pengembangan usaha kecil pada sentra industri kecil di Desa Tutul Kecamatan Balung Kabupaten Jember yaitu adalah sebagai berikut.

1. Pada pelaksanaan program pengembangan aspek managerial adalah adanya pendidikan dan pelatihan mengenai pemasaran dan peningkatan pengetahuan SDM. Karena SDM yang ada di Desa Tutul mayoritas adalah tamatan dari SLTA. Sehingga membutuhkan program pengembangan. Dalam hal ini program pengembangan dilaksanakan oleh Disperindag, UPT BLK Jember dan Telkom Jember.
2. Pelaksanaan program pengembangan aspek permodalan adalah berupa pemberian bantuan modalserta kredit modal dengan bunga ringan. Pemberian bantuan modal tersebut dilaksanakan oleh UPT BLK Jember dan juga PT Telkom Jember.
3. Pelaksanaan program pengembangan dari aspek kemitraan yang ada di Desa Tutul dibutuhkan karena terkait dengan permodalan dan kompetensi sumber daya manusia dalam menjalankan usaha *handicraft*. kemitraan yang sangat menguntungkan pengrajin tersebut dijalin dengan BLK dan Telkom Jember.
4. Pelaksanaan program pengembangan yang selanjutnya adalah Pengembangan Sentra industri Kecil yaitu pembentukan kawasan sentra industri yang ada di bawah naungan UPT BLK Jember dan juga Telkom Jember.
5. Pelaksanaan program pengembangan yang terakhir adalah pembinaan yang dilaksanakan oleh BLK dan Telkom Jember. Pemberian Gardu Internet oleh Telkom membantu dalam penjualan online. Dan pelatihan dari BLK meningkatkan kapabilitas pengrajin.

Saran

Dari berbagai informasi yang peneliti dapatkan perlu adanya beberapa catatan bagi peneliti untuk memberikan saran atau masukan dalam penelitian program pengembangan pengusaha kecil perseorangan pada sentra industri *handycraft* di Desa Tutul Kecamatan Balung Kabupaten Jember, adalah sebagai berikut.

1. Dalam Pelaksanaan program pengembangan pengusaha kecil perseorangan pada industri *handycraft* di Desa Tutul dirasakan sudah terlaksana dengan baik, hanya saja sepertinya akan lebih baik jika ada komunitas dalam satu ikatan khusus untuk para pengusaha/pengrajin *handycraft* di Desa Tutul, karena dengan adanya komunitas

atau ikatan tersebut, tentunya akan memudahkan para pengrajin *handycraft* di Desa Tutul dalam bertukar pikiran, berdiskusi, dan memperbanyak relasi dari adanya pertemuan-pertemuan tersebut. Dan tentunya hal ini juga akan membuat para pengusaha/pengrajin *handycraft* di Desa Tutul untuk menjadi dekat satu sama lain dan terhindarkan dari persaingan secara tidak sehat.

2. Perlu adanya spanduk atau plang terkait dengan toko atau galeri *handycraft* yang terlihat jelas di depan rumah pengusaha/pengrajin, hal ini dikarenakan agar para pengunjung atau pembeli dari berbagai tempat tidak kesulitan untuk menemukan rumah produksi *handycraft* yang ada di Desa Tutul.

Daftar Pustaka

Buku:

- Arikunto, Suharsimi. *Evaluasi Program Pendidikan*. PT Bumi Aksara. 2004
- Adam, I. Indrawijaya. *Perubahan Dan Pengembangan Organisasi*. Sinar Baru. 1989
- Bungin, B. *Penelitian Kualitatif: Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik, dan Ilmu Sosial Lainnya*. Kencana. 2012
- Irsan, A., S. *Industri Kecil. Sebuah Tinjauan dan Perbandingan*, Edisi III. LP3ES. 2005
- Mudrajad, Kuncoro. *Ekonomi Pembangunan. Teori, Masalah, dan Kebijakan*. Unit penerbitan dan percetakan akademi manajemen perpustakaan perusahaan YKPN. 1997
- Rachbini, Didik. *Small Business in the Indonesian Economy*. Depkop dan PPK. 2002
- Srimoto, Wignjosoebroto. *Pengantar dan Teknik Manajemen Industri*. Guna Widya. 2003
- Tulus, Tambunan. *Usaha Mikro Kecil dan Menengah di Indonesia*. LP3ES. 2012
- Untung, Budi. *CSR Dalam Dunia Bisnis*. Penerbit Andi. 2014
- Widjaja, H. *Otonomi Desa*. PT Raja Grafindo Persada. 2003

Jurnal Ilmiah:

- Ramadhansyah. 2013. *Pengembangan Model Pendanaan UMKM Berdasarkan Persepsi UMKM*. Jurnal Keuangan dan Bisnis. Vol.5 No.1

Peraturan Perundang-undangan:

- Intruksi Presiden Nomor 15 Tahun 1974
- Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 31 Tahun 2007 tentang Pedoman Penyelenggaraan Pendidikan dan Pelatihan di Lingkungan Departemen Dalam Negeri dan Pemerintah Daerah
- Undang-Undang Nomor.5 Tahun 1984 tentang Perindustrian.
- Undang-Undang Nomor.9 Tahun 1999 tentang Usaha Kecil.

Internet:

www.bps.go.id (diakses pada 12 Mei 2018)

<http://www.kemenperin.go.id/> (diakses pada 7 Juli 2018)

<http://repository.usu.ac.id/bitstream/123456789/17768/4/Chapter%20II.pdf> (diakses pada 12 Mei 2018)